

**OPTIMISME PENCAPAIAN GELAR AKADEMIK STRATA
SATU MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH
DI IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palopo Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi
Sosiologi Agama*



IAIN PALOPO

Oleh:

SHALSA DILLA ASHARI ALAM

NIM. 20.0102.0034

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**OPTIMISME PENCAPAIAN GELAR AKADEMIK STRATA
SATU MAHASISWA YANG SUDAH MENIKAH
DI IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Palopo Untuk Melakukan Penelitian Skripsi
Dalam Rangka Penyelesaian Studi
Jenjang Sarjana Pada Program Studi
Sosiologi Agama*



IAIN PALOPO

Oleh:

SHALSA DILLA ASHARI ALAM

NIM. 20.0102.0034

Pembimbing:

- 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I.**
- 2. Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shalsa Dilla Ashari Alam
Nim : 20.0102.0034
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi: Sosiologi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



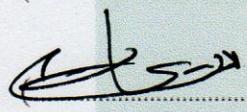
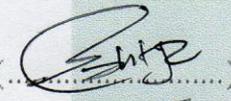
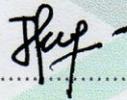
Shalsa Dilla Ashari Alam
20.0102.0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “*Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa Yang Sudah Menikah di IAIN Palopo*” yang ditulis oleh Shalsa Dilla Ashari Alam, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0102 0034, mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 26 Mei 2025 bertepatan dengan 28 Dzulqaidah 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji serta diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Palopo, 27 Mei 2025

TIM PENGUJI

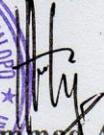
- | | | |
|-----------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hj. Nuryani, M.A | Penguji I | () |
| 3. Bahtiar S.Sos., M.Si | Penguji II | () |
| 4. Dr. Efendi P, M.Sos. I | Pembimbing I | () |
| 5. Tenrijaya, S.E., M.Pd | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP. 197105121999031002

Ketua Program Studi
Sosiologi Agama


Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A.
NIP. 199306202018011001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa yang sudah Menikah di IAIN Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Rasullullah Muhammad Saw., beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh sarjana sosial dalam bidang sosiologi agama pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimah kasih tak terhingga denga penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nursalam dan Ibunda Almh. Nurdiana Sakka, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudara penulis yakni Muh. Fahmi Alfandi A., Muh. Reski Alfandy A. yang selama ini membantu dan mendoakan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.
3. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Fajrul Ilmy Darussalam S.Fil M.Phil. Sekertaris Prodi Sosiologi Agama di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Efendi P., M.Sos.I. Pembimbing I dan Ibu Tenrijaya, S.E.I., M.Pd. Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Nuryani, M.A. Penguji I dan Bapak Bahtiar, S.Sos., M.Si Penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini
6. Bahtiar, S.Sos., M.Si. dosen penasehat akademis.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Kepada seluruh teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama IAIN Palopo angkatan 2020 yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Palopo, 24 April 2025
Penulis

Shalsa Dilla Ashari Alam
20 0202 0034

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣ	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍẓ	Ḍẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	A dan I
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

هَوَّلَ: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ ... اَ ...	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	Ā	A dengan garis di atas

يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis di atas
وُ	<i>Ḍammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَات : *mâta*

رَمِي : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Ḍammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û*. Model ini sudah dibakukan

dalam font semua sistem operasi.

Contoh :

مَات : mâtā

رَمَى : ramâ

يَمُوتُ : yamûtu

4. *Ta marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *Fathah*, *Kasrah* dan *Dammah* transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah (h)

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasi kandungan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *Tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *Tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-aqq*

الْحَجُّ : *al-ḥhajj*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'alī (bukan 'aly atau 'aliyy)

عَرَبِيٌّ : 'arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ: ta'murūna

النَّوْءُ: al-nau'

سَيِّئٌ: syai'un

أُمِرْتُ: umirtu

8. Penulisan Bahasa Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata Istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti jar dan huruf lainnya atau

berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh :

دِينُنَا اللّٰه : *dīnullāh*

بِا اللّٰه : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh :

هُمْفِيْرٌ رَحْمَةِ اللّٰه : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR).

Contoh :

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

‘Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-munqiz min al-Ḍalāl

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt., = *Subhanahu Wa Ta'ala*

Saw., = *Sallallahu ‘Alaihi Wasallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat tahun

QS = *Qur’an, Surah*

HR = Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu Relevan	7
B. Deskripsi Teori	11
1. Teori Kapital Oleh Pierre Bourdieu	11
2. Pasangan Muda.....	15
C. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Definisi Istilah	24
D. Desain Penelitian	25
E. Data dan Sumber Data	26
F. . Instrumen Penelitian	27
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
I. Teknik Analisis Data	30
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	33
A. Deskripsi data	33
B. Hasil Penelitian	39
C. Analisis Data	49

BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. An-Nur ayat 32.....	15
--------------------------------------	----

DAFTAR KUTIPAN HADIS

H.R Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan lainnya.....	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Data Informan	35
Tabel 4.2 Daftar Ipk semester infroman	37

DAFTAR BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran i Pedoman Wawancara
Lampiran ii Dokumentasi

ABSTRAK

Shalsa Dilla Ashari Alam, 2025. “*Optimisme pencapaian gelar akademik strata satu mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo.*” Skripsi Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Efendy P., M.Sos.I dan Tenrijaya, S.E.I., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa Yang Sudah Menikah di IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo; untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata satu di IAIN Palopo. Penelitian ini menggunakan teori kapital oleh Pierre Bordieu. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah memiliki tingkat optimisme yang beragam dalam menyelesaikan studi, yakni ada yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan ada yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi internal, dukungan pasangan, manajemen waktu, dan tantangan finansial. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme pasangan muda dalam mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo faktor internal meliputi motivasi diri dan keyakinan diri, dan faktor eksternal yang meliputi dukungan dari pasangan, dukungan dari keluarga, lingkungan sosial dan ekonomi. Faktor-faktor inilah yang saling berinteraksi untuk menentukan tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda dalam mencapai gelar akademik di IAIN Palopo.

Kata kunci: Pencapaian gelar akademik, optimisme, mahasiswa pasangan muda.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang siswa setelah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajatnya, ada yang menganggur (tidak lanjut pendidikan), ada yang mencari pekerjaan, dan ada juga yang melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi. Mereka yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi disebut mahasiswa¹. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi tertentu. Selanjutnya, menurut Suwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara sekular delapan belas hingga tiga puluh tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan Perguruan Tinggi.

Mahasiswa yang belajar di Perguruan Tinggi tidak selamanya mahasiswa yang masih *single* tetapi ada juga mahasiswa yang sudah menikah dan termasuk pasangan muda. Dalam hukum, pernikahan di usia muda dibolehkan asalkan asalkan memenuhi syarat dan rukunnya. Pernikahan merupakan suatu kebutuhan alamiah bagi setiap manusia, seperti halnya makan dan minum yang menjadi kebutuhan dari manusia². Allah swt. telah menentukan garis takdir kepada setiap manusia sejak manusia berada dalam kandungan seorang ibu, mulai dari rezeki,

¹ Fuchan, A. Beda Antara Belajar Di Sekolah Dan Di Perguruan Tinggi (Di Akses Pada Tanggal 3 Mei 2024) H. 19

² Muhammad Abdul Qadir Alcaffa, Taman Cinta Surgawi: Kiat-Kiat Islam Membangun Keluarga Harmonis, (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004), H. 3.

umur, ataupun jodoh hanya Allah swt. yang menentukan kepada setiap manusia. Salah satu takdir manusia yang telah Allah swt. tentukan yakni menjadikan manusia berpasang-pasangan, telah Allah persiapkan pasangan bagi setiap manusia dan Allah naungkan dalam sebuah ikatan pernikahan yang suci. Pernikahan menjadi sebuah ikatan suci setelah terjadinya pengucapan akad dari pihak laki-laki kepada wali dari pihak perempuan. Sebagai umat muslim pernikahan merupakan sebuah ibadah yang sangat dianjurkan untuk ditunaikan. Dengan pernikahan maka akan terwujudnya suatu rumah tangga dan tercapainya tujuan dari suatu pernikahan yakni menjaga kesucian dari kedua belah pihak, tercapainya rahmat dan kasih sayang, serta ketenangan antar keduanya.

Mahasiswa pasangan muda dalam pernikahan memiliki dan menghadapi tantangan tersendiri yang harus dihadapi, karena mahasiswa yang sudah menikah memiliki dua tanggung jawab yang harus diemban dalam proses kehidupannya yakni tanggung jawab sebagai “seorang mahasiswa” dan tanggung jawab sebagai “kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga”. Kondisi sudah menikah ketika masih kuliah ini tentu akan memberikan motivasi yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lain yang belum menikah. Namun dinamika kesulitan menikah waktu kuliah yaitu dalam pembagian waktu yang harus efektif, selain memikirkan proses perkuliahan, mahasiswa yang sudah menikah juga harus memikirkan rumah tangganya ataupun tanggung jawab yang harus dilakukan dalam keluarganya. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam berproses menyelesaikan pendidikan di jenjang Perguruan Tinggi, oleh karena itu diperlukan optimisme.

Optimisme adalah pandangan atau sikap mental yang cenderung melihat segala situasi atau peristiwa dari sudut pandang yang positif. Ini mencakup keyakinan bahwa hal-hal akan berakhir baik dan bahwa keadaan akan membaik, meskipun ada tantangan atau kesulitan. Orang yang optimis cenderung melihat peluang dari pada hambatan, mencari solusi dari pada terjebak dalam masalah, dan memperkirakan hasil yang baik dari situasi apapun. Secara psikologis, optimisme terkait erat dengan kesejahteraan emosional.³ Orang yang optimis lebih mungkin mengalami tingkat stres yang lebih rendah, memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi, dan cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan atau rintangan.

Mereka sering memiliki sikap yang memotivasi diri sendiri, percaya pada kemampuan mereka sendiri untuk mengatasi rintangan, dan mendorong orang lain di sekitar mereka.⁴ Optimisme masa depan adalah harapan kuat terhadap masa depan yang baik, ditentukan oleh faktor-faktor seperti kepercayaan diri, kesehatan mental, dan dukungan sosial. Optimisme memiliki hubungan dengan emosi positif dan perilaku positif, serta membantu individu menghadapi masa depan dengan penuh semangat dan harapan.

Salah satu hadist yang menjelaskan manusia yang sudah mampu menikah HR. Bukhari.

³ Ulfa Nuha Risthathi “ Hubungan Optimisme Dengan Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Well-Being*) Pada Remaja Panti Asuhan, Skripsi Fakultas Psikologis Universitas Muhammadiyah Surakarta. H 5.

⁴ Fransiska Erna Damayanti, Graceila Oktamanicka Dayu, Sholihin, “Studi Kasus Korelasi Tingkat Stress Dengan Optimisme Mahasiswa Keperawatan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir”, Jurnal Keperawatan Malang Volume 8, No.2 (2023). H 5

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

Artinya:

“Wahai para pemuda! Barangsiapa di antara kalian berkemampuan untuk menikah, maka menikahlah, karena nikah itu lebih menundukkan pandangan, dan lebih membentengi farji (kemaluan). Dan barangsiapa yang tidak mampu, maka hendaklah ia shaum (puasa), karena shaum itu dapat membentengi dirinya.” (HR Bukhari, Muslim, Tirmidzi, dan lainnya).

Hadis ini ditujukan kepada para pemuda, yaitu orang-orang yang sudah memasuki usia baligh dan memiliki keinginan atau dorongan terhadap lawan jenis. Rasulullah menganjurkan mereka jika sudah mampu, baik secara fisik, mental, maupun finansial. Bagi yang belum mampu menikah, Rasulullah menganjurkan untuk berpuasa. Puasa dapat menekan hawa nafsu karena mengendalikan keinginan dan menumbuhkan kesabaran. Puasa juga memperkuat kedekatan seseorang dengan Allah, yang membantu mengontrol dorongan syahwat.⁵

Seperti halnya di Perguruan Tinggi IAIN Palopo ditemukan ada beberapa mahasiswa yang sudah menikah dan termasuk pasangan muda. Berdasarkan observasi awal peneliti terdapat sembilan pasangan muda yang sedang menuntut ilmu (kuliah untuk menyelesaikan studi strata satu) yang tersebar diberbagai prodi di IAIN Palopo, salah satu informan yang bernama Nurkhalidah Lutfiah, mahasiswa semester enam prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa “Menuntut ilmu harusnya tidak ada batasnya entah itu karena sudah menikah ataupun tua, karena kewajiban menuntut ilmu itu lebih penting. Justru karena sudah menikah harus selesaikan kuliah, karena ilmu ini yang akan digunakan untuk mendidik anak-anak nantinya”.

⁵ H.R Bukhari, No. 5065; Muslim, No. 1400

Nurkhalidah juga mengatakan hambatan yang ia alami selama menjadi mahasiswa pasangan muda, yaitu salah satu waktu kuliah yang kadang tidak sesuai jadwal yang ditentukan sehingga susah menyesuaikan diri dengan pekerjaan rumah tangga Berdasarkan fakta sosial yang ada di IAIN Palopo tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa yang sudah Menikah di IAIN Palopo”.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian mempunyai batasan masalah, hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap batasan-batasan yang hendak dibahas agar ruang lingkup bahasan masalah tidak terlalu luas sehingga tidak menyimpang dari latar belakang dan identifikasi masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini mengenai tingkat optimisme mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo, faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata di IAIN Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata satu di IAIN Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini ditinjau secara teoretis dan praktis. Dengan demikian kajian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan yang berguna bagi mahasiswa terkait strategi pencapaian gelar akademik strata satu mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo seta dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Meningkatkan motivasi pada mahasiswa yang sudah menikah, untuk menyelesaikan studi di jenjang Perguruan Tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai telaah pustaka, peneliti mengutip beberapa hasil karya penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nur Qomariyah dengan judul "strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di IAIN Ponogoro)". Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada strategi penyelesaian studi bagi mahasiswa yang sudah menikah di perguruan tinggi di IAIN Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam menjaga motivasi dan minat menyelesaikan studi di Perguruan Tinggi IAIN Ponorogo berupa membuat jadwal kegiatan yang tepat, membedakan antara kegiatan bersama keluarga dan kegiatan di perkuliahan, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Strategi yang telah dibuat oleh mahasiswa yang sudah menikah tersebut ditumbuhkan dari individu mahasiswa itu sendiri dan juga dari pasangan yang memberikan dukungan moril dan mendukung terselesaikan jenjang Perguruan Tinggi dengan membantu meringankan kesulitan yang dirasakan mahasiswa yang sudah menikah tersebut.¹ Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus pembahasannya tentang mencapai

¹ Siti Nur Qomariyah, "Strategi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Iain Ponogoro)", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Iain Ponogoro, (2018).

gelar akademik pada Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni Siti Nur Qomariah dengan membahas strategi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi. Sedang penelitian peneliti membahas tentang optimisme dalam pencapaian gelar akademik strata satu pada Perguruan Tinggi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Safripo Denni Siregar dengan judul “motivasi mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di IAIN Sidingpuan”. Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada motivasi mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan skripsi. Hasil penelitian menunjukkan faktor penghambat dan solusi mahasiswa yang sudah menikah dalam menyelesaikan skripsi yaitu masalah pembagian waktu dan faktor ekonomi dalam menyelesaikan skripsi dikarenakan adanya faktor penghambat seperti masalah pengasuhan anak yang waktunya tidak terkondisikan khusus bagi mahasiswa perempuan, dan bagi mahasiswa laki-laki yang sudah menikah lebih ke masalah ekonomi yang mana harus mampu menafkahi istri sehingga target waktu yang telah disusun tidak semua dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi mahasiswa yang sudah menikah segera mencari solusi yang bisa dilakukan agar bisa segera meraih gelar sarjana.² Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus pembahasannya tentang mencapai gelar pada Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu yakni oleh Safripo

²Safripo Denni Siregar, “Motivasi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi”, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Iain Sidingpuan, (2022).

Denni Siregar membahas motivasi mahasiswa yang sudah menikah. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang optimisme dalam pencapaian gelar Perguruan Tinggi.

3. Skripsi yang ditulis oleh M.Chazin Ma'sum dengan judul "dampak pernikahan mahasiswa dalam penyelesaian studi (S1) di UIN KH achmad siddiq Jember Perspektif Istihsan". Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berfokus pada dampak pernikahan mahasiswa dalam penyelesaian studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pernikahan mahasiswa terhadap penyelesaian skripsi terdapat beberapa kesimpulan yaitu kelulusan yang tertunda, karena menurut sebagian mahasiswa pernikahan suatu hambatan juga dalam penyelesaian skripsi, terlebih lagi mahasiswa laki-laki yang notabnya menjadi tulang punggung keluarga. Kelulusan tepat pada waktunya, karena menurut sebagian mahasiswa pernikahan juga merupakan sebuah pendorong atau motivasi untuk segera menyelesaikan skripsinya, terlebih lagi terhadap mahasiswa perempuan³. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus pembahasannya tentang mencapai gelar pada Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu yakni M.Chazin Ma'sum dengan membahas dampak pernikahan mahasiswa dalam penyelesaian studi.. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang optimisme dalam pencapaian gelar Perguruan Tinggi.

³ M. Chazin Ma'sum, "Dampak Pernikahan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi (S1) Di Uin Kh. Achmad Siddiq Jember Perspektif Istihsan", Skripsi, Fakultas Syariah, , (2023)

4. Jurnal yang ditulis oleh A. Muhammad Yusri, Abdul Malik dengan judul “dampak pernikahan dalam masa studi pada perkuliahan mahasiswa di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (STAI DDI) Maros.” Menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berfokus pada dampak pernikahan dalam masa studi pada perkuliahan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pernikahan dalam masa studi yang dirasakan oleh mahasiswa yang telah menikah baik yang menyangkut perkuliahan maupun rumah tangganya sangat berbeda-beda. Dampak yang dirasakan yakni dari segi dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pernikahan dalam masa studi yaitu adanya dukungan dan motivasi dari pasangan sehingga meningkatkan antusiasme dalam belajar akibat adanya motivasi semangat yang diberikan, sebagian mahasiswa yang telah menikah juga mampu membagi waktunya antara kuliah dan kerja, saling tolong menolong dan saling membantu dalam proses perkuliahan, memiliki kepribadian yang lebih matang dalam bertanggung jawab. Selain itu, adapun dampak negatif yang dirasakan, yaitu mulai tidak aktif mengikuti perkuliahan karena di sebabkan beberapa faktor, telat mengumpulkan tugas yang diberikan dosen, dan ada juga mahasiswa yang telah menikah tidak dapat mengatur waktu dengan baik karena banyaknya kesibukan sehingga tidak dapat fokus pada perkuliahannya dan masalah ekonomi karena harus membayar biaya kuliah dan pengeluaran rumah tangga⁴. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan fokus pembahasannya tentang mencapai gelar pada Perguruan Tinggi. Perbedaan penelitian terdahulu yakni A. Muhammad

⁴ A. Muhammad Yusri, Abdul Malik “Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Pada Perkuliahan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (Stai Ddi) Maros.”, Jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (Stai Ddi) Maros.

Yusri, Abdul Malik membahas dampak pernikahan dalam masa studi mahasiswa yang sudah menikah. Sedangkan penelitian peneliti membahas tentang optimisme dalam pencapaian gelar akademik strata satu pada Perguruan Tinggi.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Kapital oleh Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu, seorang sosiolog terkemuka dari Prancis, mengemukakan bahwa kekuasaan dan dominasi dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan materi atau ekonomi semata, melainkan juga ditentukan oleh kepemilikan bentuk-bentuk kapital lain, seperti kapital sosial, kapital budaya, dan kapital simbolik. Dalam konteks ini, kapital dipahami sebagai sumber daya yang dapat digunakan oleh individu atau kelompok untuk mempertahankan atau meningkatkan posisi sosial mereka di dalam struktur masyarakat.

Dalam penelitian ini, bentuk kapital yang paling relevan untuk dianalisis adalah kapital sosial dan kapital ekonomi, terutama karena keduanya berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa pasangan muda dalam menghadapi tantangan pendidikan tinggi dan kehidupan rumah tangga secara bersamaan.

a. Kapital Sosial

Kapital sosial menurut Bourdieu adalah jumlah sumber daya aktual atau potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan sosial yang stabil dan dapat diandalkan. Jaringan ini dibangun berdasarkan rasa saling percaya dan pengakuan timbal balik antarindividu dalam komunitas atau kelompok tertentu. Dalam pandangan Bourdieu, kapital sosial bukan hanya soal memiliki banyak

teman, tetapi bagaimana jaringan sosial tersebut memberikan akses kepada berbagai sumber daya yang penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Karakteristik Kapital Sosial menurut Bourdieu:

1. Berasal dari hubungan sosial yang tahan lama.

Kapital sosial muncul dari keterlibatan dalam kelompok yang memiliki rasa saling percaya, seperti keluarga, komunitas agama, institusi pendidikan, atau organisasi kemasyarakatan.

2. Membutuhkan investasi sosial

Untuk membangun kapital sosial, individu harus terlibat aktif dalam interaksi sosial, menjaga relasi, dan menunjukkan komitmen terhadap kelompoknya.

3. Memiliki potensi untuk dikapitalisasi

Artinya, jaringan sosial tersebut dapat dimanfaatkan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, pendidikan, atau mobilitas sosial.

Dalam kehidupan mahasiswa, terutama yang sudah menikah, kapital sosial berperan penting dalam membangun ketahanan akademik dan psikologis. Misalnya, dukungan dari pasangan hidup dan keluarga tidak hanya menjadi sumber semangat tetapi juga tempat untuk berbagi beban. Relasi pertemanan di kampus juga menjadi sarana untuk bertukar informasi, mencari solusi atas tantangan studi, dan memberikan dukungan moral. Selain itu, kapital sosial juga memengaruhi sejauh mana mahasiswa dapat mengakses bantuan eksternal seperti beasiswa, informasi magang, atau pekerjaan sampingan. Mahasiswa yang aktif

dalam organisasi kampus atau memiliki hubungan baik dengan dosen cenderung mendapatkan peluang tersebut lebih besar.

Dalam konteks mahasiswa yang sudah menikah, kapital jaringan teman memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan akademik dan psikologis. Kehidupan pernikahan yang dijalani bersamaan dengan tanggung jawab akademik menciptakan tekanan tersendiri bagi mahasiswa pasangan muda. Dalam situasi ini, keberadaan teman yang suportif dapat membantu mahasiswa untuk tetap termotivasi dan tidak merasa sendirian dalam perjuangan akademik mereka. Teman-teman di kampus sering kali menjadi tempat berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tugas kuliah, hingga saling memberikan solusi atas persoalan yang dihadapi dalam studi maupun kehidupan pribadi. Bourdieu menjelaskan bahwa kapital sosial semacam ini tidak hadir secara otomatis, melainkan membutuhkan upaya dari individu untuk membangun dan memelihara relasi sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan akademik dan organisasi kemahasiswaan.

Bourdieu menekankan bahwa akses terhadap kapital sosial tidak merata. Mahasiswa dari latar belakang keluarga dengan jaringan sosial yang kuat, seperti anak dari tokoh masyarakat atau pejabat, memiliki keunggulan dalam hal akses terhadap modal sosial yang lebih luas. Sebaliknya, mahasiswa dari latar belakang keluarga dengan jaringan terbatas cenderung memiliki tantangan yang lebih besar dan perlu bekerja lebih keras untuk membangun kapital sosial mereka sendiri. Dengan demikian, kapital sosial tidak hanya mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam reproduksi sosial dan ketimpangan

sosial. Dalam konteks penelitian ini, kapital sosial mahasiswa pasangan muda menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi tingkat optimisme dan kemampuan mereka untuk menyelesaikan pendidikan tinggi.

b. Kapital ekonomi

Kapital ekonomi merupakan salah satu bentuk kapital yang paling konkret, yaitu segala bentuk kekayaan atau aset yang dapat dikonversi ke dalam bentuk uang. Bourdieu menjelaskan bahwa kapital ekonomi mencakup pendapatan, properti, dan segala sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun investasi masa depan, seperti pendidikan. Dalam kehidupan mahasiswa yang sudah menikah, keberadaan kapital ekonomi sangat menentukan.

Mahasiswa yang memiliki sumber daya finansial cukup akan lebih mudah membiayai kebutuhan akademiknya, seperti membayar uang kuliah, membeli buku, maupun memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga seperti makanan, tempat tinggal, dan transportasi. Sebaliknya, keterbatasan kapital ekonomi sering kali menjadi hambatan utama dalam menyelesaikan pendidikan, bahkan dapat menyebabkan stres dan tekanan yang berdampak pada kesehatan mental dan motivasi belajar. Tak jarang mahasiswa yang kekurangan kapital ekonomi harus bekerja sambil kuliah atau mengandalkan bantuan dari orang tua maupun pasangan. Situasi ini memerlukan manajemen waktu yang sangat baik, dan apabila tidak seimbang, bisa menyebabkan penurunan performa akademik atau bahkan kegagalan studi.

Dalam pandangan Bourdieu, bentuk-bentuk kapital ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Kapital sosial dapat menjadi jembatan untuk mengakses kapital ekonomi, misalnya melalui jaringan sosial yang memberikan informasi tentang peluang kerja paruh waktu, beasiswa, atau bantuan keuangan. Demikian pula, kapital ekonomi yang kuat dapat memperluas jaringan sosial seseorang, karena memungkinkan individu untuk terlibat dalam lebih banyak aktivitas sosial, organisasi, atau komunitas yang bergengsi.

Bagi mahasiswa pasangan muda di IAIN Palopo, keterkaitan ini sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari. Mereka yang memiliki kapital sosial dan ekonomi yang baik cenderung lebih optimis dan memiliki peluang yang lebih besar untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Sebaliknya, mereka yang kekurangan kapital, baik secara sosial maupun ekonomi, menghadapi tantangan yang lebih besar dan memerlukan usaha ekstra untuk bertahan di dunia akademik.

Dengan demikian, teori kapital sosial dan kapital ekonomi dari Pierre Bourdieu memberikan kerangka analisis yang kuat dalam memahami dinamika sosial yang memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa, khususnya mereka yang telah menikah dan harus menyeimbangkan antara peran sebagai mahasiswa dan pasangan hidup.

2. Pasangan Muda

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasangan muda merujuk kepada dua orang yang berada dalam hubungan atau ikatan sebagai pasangan hidup yang memiliki usia relative muda⁵. Pasangan muda adalah dua individu yang berbagi hubungan romantis dan biasanya berada dalam rentang usia relatif

muda, mungkin di usia 20-an atau 26-an. Mereka bisa saja sudah menikah atau masih dalam hubungan pacaran. Mereka mungkin sedang menjalani fase awal hubungan mereka, dimana semangat dan keintiman baru terasa sangat kuat. Mereka juga mungkin sedang mengejar impian bersama, membangun masa depan yang cerah, dan menyesuaikan diri dengan tanggung jawab baru yang mungkin muncul dalam kehidupan dewasa. Pasangan muda ini seringkali dipenuhi dengan energi positif, keingintahuan, dan rasa ingin tahu tentang kehidupan serta satu sama lain. Mereka belajar dan tumbuh bersama dalam perjalanan cinta dan kehidupan mereka.

Salah satu ayat yang menjelaskan anjuran untuk menikah QS. An-Nur ayat 32 Allah Subhanahu WaTa'ala berfirman:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِن يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٣٢﴾

Terjemahnya:

“Nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu, baik laki-laki maupun perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.”⁵

Allah swt. menganjurkan umatnya untuk menikah. Dalam Islam, pernikahan memiliki arti mewujudkan tujuan asasi dari syariat Islam, yakni menjaga nasab. Dengan menikah pula, manusia dapat terjaga dan terpelihara dari segala perkara yang diharamkan oleh Allah, seperti zina. Setelah uraian tersebut, datanglah perintah untuk menikah sebagai salah satu cara memelihara kesucian nasab. Dan

⁵ Kementerian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), 345.

nikahkanlah, yaitu bantulah supaya bisa menikah, orang-orang yang masih membujang di antara kamu agar mereka dapat hidup tenang dan terhindar dari zina serta perbuatan haram lainnya, dan bantulah juga orang-orang yang layak menikah dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan.

Pengenalan tentang pasangan muda bisa dimulai dengan menyebutkan bahwa fenomena pasangan muda merupakan bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya di banyak masyarakat. Pasangan muda adalah dua individu yang terlibat dalam hubungan romantis atau pernikahan pada usia relatif muda, biasanya di awal hingga pertengahan 20-an atau 30-an. Mereka seringkali sedang menjalani fase awal hubungan mereka, di mana semangat, keintiman, dan eksplorasi cinta sangat kental. Fenomena ini menarik perhatian banyak pihak karena menimbulkan berbagai pertanyaan tentang dinamika hubungan, tantangan, dan keuntungan yang dialami oleh pasangan muda dalam menjalani kisah cinta mereka. Dengan memahami lebih dalam tentang pasangan muda, kita dapat menggali lebih dalam tentang perubahan sosial, budaya, dan psikologis yang terjadi dalam masyarakat modern, serta mengeksplorasi cara-cara untuk mendukung hubungan yang sehat dan berkelanjutan di kalangan generasi muda.⁶

Pasangan muda yang masih mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan, tapi juga memiliki banyak kesempatan untuk tumbuh bersama:

a. Tantangan Waktu

Mahasiswa biasanya memiliki jadwal yang padat. Penting untuk saling mendukung dan mengatur waktu dengan baik agar hubungan tetap kuat.

⁶ Putrianengsi, P. . Kasus Pernikahan Usia Dini Di Kelurahan Mancani Kota Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo). 2022

Mahasiswa yang sudah menikah menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola waktu karena mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan peran dalam rumah tangga. Contohnya pembagian waktu antara kuliah dan keluarga, manajemen waktu yang kompleks, dan kondisi darurat dalam rumah tangga.

b. Komunikasi

Komunikasi yang baik adalah kunci. Pastikan untuk terbuka tentang perasaan dan masalah yang dihadapi. Komunikasi adalah aspek krusial dalam hubungan pasangan, terutama bagi mahasiswa yang sudah menikah. Sebagai individu yang menjalani peran ganda sebagai pelajar dan pasangan hidup. Komunikasi yang efektif membantu mereka mengatasi tantangan sehari-hari, baik dalam akademik maupun kehidupan rumah tangga.

c. Dukungan Akademis

Saling mendukung dalam studi bisa memperkuat hubungan. Belajar bersama atau saling membantu tugas dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan. Mahasiswa yang sudah menikah juga membutuhkan dukungan akademis yang memadai agar dapat menjalankan peran ganda mereka sebagai pelajar dan pasangan. Dukungan ini dapat berasal dari lingkungan kampus, keluarga, dan pasangan.

d. Pengelolaan Keuangan

Banyak mahasiswa yang harus mengatur anggaran. Diskusikan cara-cara untuk mengelola keuangan bersama, seperti berbagi biaya atau merencanakan kegiatan yang terjangkau. Mahasiswa yang sudah menikah menghadapi tantangan

unik dalam mengelola keuangan karena mereka harus menyeimbangkan antara kebutuhan rumah tangga dengan biaya pendidikan, sering kali dengan sumber pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang cerdas dan terencana sangat penting agar kebutuhan keluarga terpenuhi tanpa mengorbankan tujuan akademik.

e. Kemandirian

Meskipun saling mendukung penting, masing-masing juga perlu menjaga kemandirian. Luangkan waktu untuk diri sendiri dan hobi masing-masing. Mahasiswa yang sudah menikah diharapkan memiliki kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang belum menikah. Hal ini karena mereka memikul tanggung jawab ganda, yaitu sebagai pelajar yang harus menyelesaikan pendidikan dan sebagai pasangan dalam rumah tangga. Kemandirian ini mencakup berbagai aspek seperti finansial, emosional, dan pengelolaan waktu.

f. Perencanaan Masa Depan

Diskusikan tujuan jangka panjang, baik dalam pendidikan maupun karier. Ini bisa membantu memperkuat komitmen satu sama lain. Mahasiswa yang sudah menikah memiliki tanggung jawab ganda, menyelesaikan pendidikan dan membangun keluarga. Oleh karena itu, perencanaan masa depan menjadi penting untuk mencapai tujuan akademik, karier, dan kehidupan rumah tangga yang stabil. Dengan perencanaan yang matang, mahasiswa yang sudah menikah dapat menghadapi tantangan dengan lebih terarah.

g. Aktivitas Bersama

Mahasiswa yang sudah menikah tidak hanya menjalani peran sebagai pelajar, tetapi juga sebagai pasangan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, melakukan aktivitas bersama menjadi hal penting untuk menjaga keharmonisan hubungan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas bersama ini membantu memperkuat ikatan emosional, membangun kerja sama, dan menciptakan keseimbangan antara pendidikan dan kehidupan rumah tangga.

3. Pasangan Muda dalam Perspektif Teori Kapital Sosial Pierre Bourdieu

Pierre Bourdieu, seorang sosiolog ternama dari Prancis, mengemukakan konsep kapital sosial sebagai salah satu bentuk modal yang berpengaruh besar dalam kehidupan sosial seseorang. Kapital sosial menurut Bourdieu adalah sumber daya yang berasal dari jaringan relasi sosial yang dapat diandalkan dan memberikan dukungan timbal balik. Dalam konteks mahasiswa pasangan muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi, relasi pernikahan itu sendiri dapat dianggap sebagai bentuk kapital sosial yang kuat.

a. Pasangan sebagai Sumber Kapital Sosial

Dalam pernikahan, pasangan bukan hanya berperan sebagai mitra hidup, melainkan juga sebagai sumber kekuatan sosial dan psikologis. Bagi mahasiswa pasangan muda, keberadaan pasangan yang suportif memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis yang sangat signifikan dalam menyelesaikan studi. Dukungan ini bisa berupa motivasi untuk tetap semangat, bantuan dalam mengurus rumah tangga, serta kehadiran yang memberikan ketenangan dalam menghadapi tekanan akademik.

Kehadiran pasangan sebagai sistem pendukung internal menciptakan ruang aman bagi mahasiswa untuk tetap fokus menyelesaikan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa relasi pernikahan memiliki nilai kapital sosial yang konkret, karena dari relasi tersebut lahir rasa saling percaya, solidaritas, dan pertukaran dukungan yang membentuk ketahanan mental dan sosial.

b. Perluasan Jaringan Sosial Melalui Pernikahan

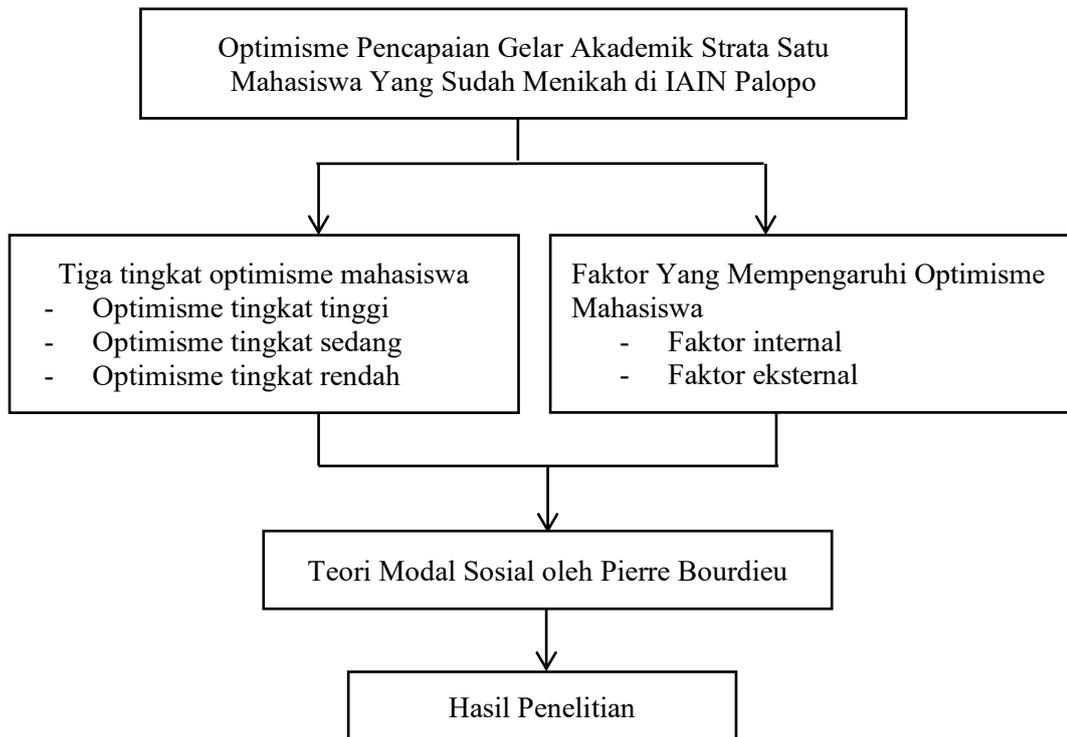
Kapital sosial tidak hanya terbatas pada pasangan itu sendiri, tetapi juga meluas ke jejaring keluarga pasangan, teman-teman, dan lingkungan sosial baru yang diperoleh dari relasi pernikahan. Mahasiswa yang sudah menikah sering kali mendapatkan bantuan dari mertua, keluarga besar, maupun lingkungan sekitar dalam bentuk bantuan finansial, pengasuhan anak, atau dukungan moral.

Relasi ini merupakan bagian dari kapital sosial eksternal yang memperkuat posisi sosial mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Bourdieu menekankan bahwa semakin luas dan berkualitas jaringan sosial yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluang individu tersebut untuk mengakses berbagai bentuk dukungan yang dibutuhkan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah model konseptual akan teori yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang akan diteliti.⁷ Berikut gambaran kerangka pikir penelitian berjudul Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa Yang Sudah Menikah di IAIN Palopo.

⁷https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1069/8/UNIKOM_HERY%20SETYO%20UTOM_O_13.BAB%20II.pdf. Diakses pada tanggal 20 januari 2025



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu metode penelitian kualitatif yang membantu dalam menggambarkan pengalaman hidup seseorang. Metode ini berfokus pada mempelajari fenomena yang berdampak pada individu dan mengidentifikasi suatu fenomena yang dirasakan oleh individu dalam suatu situasi. Pendekatan ini menyoroti kekhususan dan mengidentifikasi suatu fenomena yang dirasakan oleh individu dalam suatu situasi.¹ Fenomenologi juga digunakan untuk mempelajari kesamaan dalam perilaku sekelompok orang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses yang lebih diutamakan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial (data dibalik yang teramati). Dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instansi masyarakat.² Dalam hal ini peneliti mengambil sebuah kasus yang membahas tentang penyelesaian

¹ Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2),H 90-100.

² Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: Cv Pustaka Setia,2003), H 232-233.

studi bagi mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab terdahulu bahwa penelitian ini difokuskan kepada tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata satu di IAIN Palopo; serta faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam penelitian ini yaitu mengenai tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda IAIN Palopo, faktor yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa pasangan muda dalam mencapai gelar akademik strata satu pada di IAIN Palopo.

C. Definisi Istilah

Untuk memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa Yang Sudah Menikah di IAIN Palopo” maka penulis telah dahulu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Optimisme

Optimisme adalah sikap mental yang cenderung melihat segala situasi dengan harapan yang positif. Orang yang optimis cenderung percaya bahwa hal-hal baik akan terjadi di masa depan, bahkan dalam situasi yang sulit atau tidak pasti. Mereka melihat hambatan dan tantangan sebagai peluang untuk belajar dan tumbuh, bukan sebagai halangan yang tidak dapat diatasi.

2. Mahasiswa pasangan muda

Mahasiswa yang dimaksud dalam mahasiswa pasangan muda ialah mahasiswa yang menikah pada usia 20-an hingga 30 tahun. Mahasiswa pasangan muda adalah pasangan yang berada pada tahap awal hubungan mereka, seringkali

dalam fase eksplorasi dan pertumbuhan bersama. Mereka mungkin sedang mengalami banyak perubahan dalam hidup mereka, termasuk dalam karier, pendidikan, dan identitas pribadi. Pasangan muda juga mungkin mengalami tantangan khusus dalam membangun dan memelihara hubungan mereka karena tahap perkembangan yang berbeda dan tekanan dari lingkungan sosial mereka.

3. Pencapaian gelar akademik strata satu

Pencapaian gelar strata satu merujuk pada proses memperoleh gelar sarjana atau gelar yang setara di sebuah institusi pendidikan tinggi, seperti universitas. Gelar strata satu sering kali merupakan langkah penting dalam pendidikan formal seseorang setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas atau setara dengannya. Proses ini melibatkan menyelesaikan serangkaian kursus dan memenuhi persyaratan akademis tertentu dalam disiplin ilmu atau bidang studi tertentu. Biasanya, gelar strata satu diberikan setelah mahasiswa berhasil menyelesaikan program studi yang telah ditetapkan, memenuhi persyaratan kredit yang ditentukan, dan kadang-kadang menyelesaikan proyek atau tesis penelitian.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan peneliti dilapangan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dalam penelitian sehingga dapat menghasilkan catatan penting bagi kepentingan peneliti^{3,3}. Dengan adanya desain penelitian yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian maka desain peneliti yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan

³ Rina Hayati, "Lima Contoh Desain Penelitian Karya Ilmiah/Makalah", 2021. [Http://PenelitianIlmiah.Com/Contoh-Desain-Penelitian](http://PenelitianIlmiah.Com/Contoh-Desain-Penelitian). Diakses Pada Tanggal 18 Mei 2024

efisien dengan desai penelitian gambaran tentang prosedur untuk memperoleh informasi dan data terkait dengan jawaban dari pertanyaan peneliti.⁴⁴ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang sifatnya deskriptif, menemukan optimisme mahasiswa pasangan muda dalam menyelesaikan studi faktor penghambat dan solusi penyelesaian studi mahasiswa pasangan muda dalam penyelesaian studi di IAIN Palopo. Dengan mencocokkan realitas yang terjadi dilapangan dengan teori yang digunakan.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subyek dimana data itu dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁵. Adapun sumber data pokok dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 pasangan muda mahasiswa IAIN Palopo.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek

⁴ Ismail Nurdin Dan Sri Hartati. "Metodologi Penelitian Sosial ", (Surabaya: Media Sahabat Cendikia , 2019), H. 27-28

penelitiannya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai pengamat dan pewawancara. Sebagai peneliti dan instrument utama maka mulai dari perencanaan, pengumpulan, dan analisis data hingga penulisan laporan penelitian seluruhnya dilakukan oleh peneliti dengan memperhatikan arahan dan petunjuk pada penulisan karya ilmiah. Peneliti sebagai instrumen memperhatikan ciri-ciri umum yang berlandaskan diri atas pengetahuan, memproses dan menganalisis data secepatnya guna mengambil kesimpulan terhadap data yang diperoleh dan memanfaatkan untuk mencari respon berikut (untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan). Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara terdiri atas lembaran-lembaran yang berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan mengenai masalah yang diteliti. Pedoman wawancara ini sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya bias pertanyaan dan menghindari data yang tidak perlu. Dengan adanya pedoman wawancara ini, maka peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan kebutuhan.

2. Lembar observasi

Kegunaan buku catatan dan alat tulis dalam penelitian dimaksudkan bahwa data atau jawaban dan penjelasan dari informan melalui wawancara, juga hasil observasi dan dokumen dapat dicatat dengan baik dan benar. Dengan demikian dengan keberadaan kedua alat ini dapat mempermudah bagi peneliti untuk

mendokumentasikan data yang diperoleh.

3. Alat Rekaman, Buku Tulis dan Pulpen

Sebagaimana halnya dengan buku catatan dan alat tulis, keberadaan alat rekaman ini juga dimaksudkan untuk mendokumentasikan data dan kegiatan penelitian. Dengan demikian data yang diperoleh dapat lebih terjamin kevalidan dan keamanannya. Adapun alat yang digunakan dalam hal ini adalah alat Handphone yang dapat merekam secara audio maupun visual.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁷ Observasi dapat dikatakan juga sebagai tahap untuk memperoleh data dengan cara memperhatikan, mengawasi, mengamati dan memeriksa perilaku, tindakan atau kejadian⁸. Adapun yang di observe pada penelitian ini adalah optimisme mahasiswa pasangan muda tersebut.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu teknik penelitian dalam bentuk pengamatan langsung melalui pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara juga merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan

yang diperoleh sebelumnya, dan sebagai suatu proses untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon, adapun yang diwawancarai pada penelitian ini yaitu pasangan muda, suami/istri pasangan muda dan teman dari pasangan muda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa foto pada saat observasi dan wawancara dilakukan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam uji validitas, metode triangulasi paling umum dipakai⁵. Adapun triangulasi yang peneliti pakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

⁵ <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada tanggal 20 januari 2025

2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi
3. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data yang diklasifikasikan berdasarkan jenisnya adapun langkah-langkah pengolahan dan analisis data yang berbentuk kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J.Moleong sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data Langkah pertama yang akan dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan dilapangan.

2. Reduksi Data Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan memilihnya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian Data Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.

4. Analisis Data merupakan bagian penting dari proses penelitian yang membantu peneliti memahami fenomena yang dipelajari dan menghasilkan pengetahuan yang bermakna. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini

adalah analisis data deduktif yaitu pendekatan yang berusaha untuk menguji keabsahan suatu teori atau hipotesis dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara sistematis.

5. Menarik Kesimpulan Langkah keempat dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dimana setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.

Penelitian ini mengangkat judul penelitian yaitu optimisme pencapaian gelar akademik strata satu mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui optimisme pasangan muda untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat mahasiswa pasangan muda dalam menyelesaikan studi untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo serta untuk mengetahui solusi yang ditempuh mahasiswa pasangan muda dalam menyelesaikan studi untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo.

Dari tujuan penelitian tersebut metode dalam penelitian ini yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi sehingga data dan informan yang diperoleh sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan atau peristiwa yang dialami oleh informan peneliti. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi sebagai langkah awal dalam memperoleh informasi terkait dengan judul penelitian, teknik wawancara untuk

menggali informan secara langsung dari informan penelitian serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Penelitian ini penting dilakukan karena menyelidiki optimisme pasangan muda dalam mencapai tujuan akademik mereka. Penelitian ini relevan karena dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang dihadapi pasangan muda dalam mengejar pendidikan tinggi. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi guna mendukung pasangan muda dalam mengejar pendidikan dan meningkatkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengejar di Perguruan Tinggi. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang optimisme masa depan dari pasangan muda dalam mencapai gelar akademik strata satu.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Palopo provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dahulu dikenal sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang didirikan berdasarkan pada SK Presiden Nomor 11 tanggal 21 Maret 1997. Kemudian berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri pada tanggal 14 oktober 2014 dan diresmikan pada 23 Mei 2015 oleh Menteri Agama Republik Indonesia. STAIN Palopo, sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Cabang Palopo. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 65 Tahun 1982, status Fakultas Cabang tersebut ditingkatkan menjadi Fakultas Madya dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo.

Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 Tahun 1985 tentang Pokok-pokok Organisasi IAIN Alauddin; Keputusan Presiden RI Nomor 9 Tahun 1987 tentang Susunan Organisasi IAIN Alauddin; KMA –RI Nomor 18 Tahun 39 1988 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai

kedudukan hukum yang sama dengan Fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di Negara Republik Indonesia. Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997, maka mulai tahun 1997 Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialihstatuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri.

Setelah beralih status menjadi STAIN, dan baru berubah lagi menjadi IAIN lembaga ini mengalami perubahan cukup signifikan. Hal ini terlihat pada system tata kelola administrasi, keuangan dan kebijakan, sumber daya manusia semuanya mengalami kemajuan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Di samping itu, jumlah prodi pada STAIN Palopo semakin bertambah sebatas cakupan kewenangan bidang keilmuan yang memungkinkan dikelola STAIN itu sendiri. Sejak pembentukannya sebagai fakultas cabang dari IAIN Alauddin hingga menjadi perguruan tinggi yang berdiri sendiri.

2. Visi dan Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

a. Visi

“Menjadi lembaga penjamin mutu yang terkemuka dan berperan aktif dalam pengembangan budaya mutu akademik IAIN Palopo.”

b. Misi

1. Menjamin pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal secara berkelanjutan.

2. Melaksanakan kegiatan pengelolaan administrasi dan pengembangan standar mutu akademik bagi sivitas akademika serta tenaga kependidikan.

3. Mengawal dan mendorong terwujudnya budaya akademik dalam bingkai integrasi keilmuan berciri kearifan lokal.

Tokoh-tokoh yang Memimpin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo saat ini. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Ketua senat IAIN Palopo, Dr. Hisban Thaha, M.Ag. Wakil rektor bidang akademik, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil rektor bidang administrasi, Dr. Masruddin, M.Hum. Wakil rektor bidang kemahasiswaan, Dr. Mustaming, M.H.I.

Secara umum tentunya semua jurusan memiliki visi dan misi serta tujuan menghasilkan sarjana muslim yang unggul, berkarakter, dan profesional, serta kompetitif dalam bidang masing-masing, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang berkualitas yang akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat.

2. Identitas Informan Penelitian

Dalam penelitian informan memiliki peran yang sangat penting bahkan informan adalah kunci utama dalam penelitian. Sebab subjek atau informan dalam penelitian adalah mahasiswa yang sudah menikah itu sendiri yang akan menjadi tempat untuk memperoleh data maupun informasi. Data dan informasi yang diperoleh dari informan tersebut selanjutnya dikelola, dianalisis dan juga disusun secara sistematis oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini, peneliti memastikan dan memusatkan subjek dan informan sebanyak 3 pasangan muda mahasiswa sebagai informan utama.

Tabel 4.1 Data Informan

NO	Nama Pasangan Suami Istri	Fakultas/ Prodi	Lama Pernikahan	Jumlah Anak
1	Ashar (suami)	Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al- qur'an dan tafsir	2 Tahun	-
2	Nurkhalidah Lutfiah (istri)	Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al- qur'an dan tafsir		
3	Wahid Hamdi (suami)	Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah	1 Tahun 8 bulan	1 anak
4	Yusniar (istri)	Ushuluddin Adab dan Dakwah/ Ilmu Al- qur'an dan tafsir		
5	Rangga Saputra Ramli (suami)	Syariah/ Hukum Tata Negara	4 bulan	-
6	Paramita Padila Putri (istri)	Syariah/ Hukum Tata Negara		

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di perguruan tinggi IAIN Palopo, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang sudah menikah ini dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi harus dibangun dari dalam diri mahasiswa itu terlebih dahulu. Dorongan yang berkembang didalam

diri mahasiswa yang sudah menikah ini akan sangat membantu proses penyelesaian studi mereka di jenjang perguruan tinggi yang mereka jalani di IAIN Palopo ini. Dorongan atau lebih sering disebut dengan motivasi ini dapat dilihat dari mahasiswa yang sudah menikah berupa kesadaran akan betapa wajibnya mengenyam ilmu. Perguruan tinggi yang ada di IAIN Palopo ini sebagai sarana formal bagi mahasiswa yang sudah menikah dalam mengembangkan ilmu yang mereka miliki. Adapun data IPK dari beberapa informan di atas sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data IPK informan

NO	NAMA	SEMESTER	IPK	Menikah Semester
1	Nurkhalidah Lutfiah	Semester 1	3.81	Menikah Semester 5
		Semester 2	3.60	
		Semester 3	3.71	
		Semester 4	3.73	
		Semester 5	3.89	
		Semester 6	3.85	
		Semester 7	3.81	
2	Ashar	Semester 1	3.75	
		Semester 2	3.77	
		Semester 3	3.60	
		Semester 4	3.78	
		Semester 5	3.86	
		Semester 6	3.82	

		Semester 7	3.80	
3.	Yusniar	Semester 1	3.67	Yusniar Semester 5 Wahid Semester 15
		Semester 2	3.50	
		Semester 3	3.41	
		Semester 4	3.40	
		Semester 5	3.46	
		Semester 6	3.45	
		Semester 7	-	
2	Wahid Hamdi	Semester 1	-	
		Semester 15	-	
3	Paramita Padila Putri	Semester 1	3.50	Menikah Semester 8
		Semester 2	3.63	
		Semester 3	3.60	
		Semester 4	3.71	
		Semester 5	3.70	
		Semester 6	3.67	
		Semester 7	3.73	
		Semester 8	3.68	
		Semester 9	3.75	
		Semester 10	3.60	
2	Rangga Saputra	Semester 1	3.49	
	Ramli	Semester 2	3.56	

		Semester 3	3.50	
		Semester 4	3.59	
		Semester 5	3.63	
		Semester 6	-	
		Semester 7	-	
		Semester 8	-	
		Semester 9	-	
		Semester 10	-	

Walaupun pada faktanya ilmu tidak harus didapat dengan jenjang yang formal saja, namun selagi mahasiswa yang sudah menikah ini masih mampu menjalani proses di jenjang formalnya, maka jenjang itulah yang akan menyalurkan ilmu untuk mahasiswa ini. Sebagaimana disampaikan oleh Nurkhalidah Lutfiah mahasiswa semester enam prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah mengatakan bahwa "Menuntut ilmu harusnya tidak ada batasnya entah itu karena sudah menikah ataupun tua, karena kewajiban menuntut ilmu itu lebih penting. Justru karena sudah menikah harus selesaikan kuliah, karena ilmu ini yang akan digunakan untuk mendidik anak-anak nantinya".

B. Hasil Penelitian

1. Tingkat Optimisme Mahasiswa Pasangan Muda Untuk Mencapai Gelar Akademik Strata Satu di IAIN Palopo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada keenam informan, berikut

ini penelitian dari keenam informan terkait optimisme mahasiswa pasangan muda untuk mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo, peneliti menemukan sebagian mahasiswa pasangan muda percaya bahwa dengan usaha keras dan dukungan dari pasangan, serta keluarga mereka dapat menyelesaikan studi dengan baik meskipun menghadapi tantangan yang berat. Mahasiswa pasangan muda menunjukkan tingkat optimisme yang berbeda-beda dalam mencapai gelar akademik, yakni:

1) Tingkat Optimisme Tinggi

Mahasiswa pasangan muda cenderung optimis dalam menuntut ilmu karena mereka memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan studi demi masa depan keluarga terutama anak. Seperti yang diungkapkan oleh Nurkhalidah Lutfiah mahasiswi semester 7 prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang menyatakan bahwa:

“Motivasi saya menyelesaikan kuliah setelah menikah adalah untuk menuntut ilmu, sebab menikah bukan menjadi alasan kita untuk menunda ataupun berhenti untuk belajar. Ilmu dalam perkuliahan juga digunakan dalam pernikahan, terutama dalam mendidik anak kedepannya.”¹

Mahasiswa pasangan muda yang memiliki tingkat optimisme tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap perjalanan akademik mereka. Mereka menjadi bersemangat dalam berkuliah karena di support dan didukung penuh oleh pasangan mereka. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Nurkhalidah Lutfiah mahasiswa semester 8 program studi IAT yang mengatakan bahwa:

¹ Nurkhalidah Lutfiah, mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

“Setelah menikah di semester 5 memberikan semangat tersendiri bagi saya, saya menjadi lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dengan rajin ke kampus mengikuti semua perkuliahan dan mengambil semua SKS setiap semester”²

Mereka percaya bahwa pendidikan merupakan salah satu jalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup, baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga yang baru dibangun. Seperti yang telah diungkapkan oleh saudara Ashar (suami dari Nurkhalidah Lutfiah) mahasiswa semester 7 prodi Ilmu Al-qur’an dan Tafsir yang menyatakan bahwa:

“motivasi terbesar saya untuk menyelesaikan studi dengan cepat karena ingin segera bekerja sehingga dapat menafkahi keluarga kecil saya”³

Mahasiswa tanpa motivasi dari diri sendiri dan orang sekitarnya kemungkinan terbesar akan terjadi kendala dalam penyelesaian studinya. Agama islam yang mengajarkan pendidikan sebagai sebuah kewajiban untuk didapatkan semua orang. Hal ini merupakan salah satu pendorong bagi mahasiswa yang sudah menikah dalam penyelesaian studi mereka di Perguruan Tinggi. Dukungan pasangan, keluarga, dan teman menjadi elemen kunci. Pasangan mereka tidak hanya memberikan motivasi emosional seperti dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang dipicu oleh emosi. Emosi seperti senang, marah, takut, sedih, cinta, atau bangga bisa menjadi pendorong kuat bagi perilaku seseorang. Dengan kata lain, seseorang bertindak bukan hanya karena alasan logis atau kebutuhan dasar, tapi juga karena perasaan yang dialaminya. Contohnya jika satu dari pasangan merasa takut gagal pasti pasangan mereka akan mendorong untuk belajar lebih giat. Selaras dengan yang dikatakan oleh saudara Ashar suami dari

² Nurkhalidah Lutfiah, mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

³ Ashar (suami Nurkhalidah), mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

saudari Nurkhalidah yang mengatakan bahwa:

“saya pernah merasakan takut akan tidak bisa membagi waktu antara kuliah, bekerja dan keluarga namun istri saya selalu mendorong saya dan menyemangati saya yang tentunya itu membuat saya lebih tenang.”⁴

Pendidikan kerap dipandang sebagai salah satu bentuk investasi jangka panjang yang paling bernilai, khususnya oleh para orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka. Pandangan ini didasarkan pada keyakinan bahwa melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan serta meraih keberhasilan di masa mendatang. Banyak yang merasa bahwa pendidikan adalah investasi untuk anak-anak mereka dimasa sekarang dan selanjutnya. Seperti yang diungkapkan oleh pasangan suami istri Ashar dan Nurkhalidah Lutfiah bahwa:

“Selain pasangan orang tua juga tentunya memberi motivasi yang besar karena mereka mereka telah banyak membantu, membiayai, dan merawat saya. Impian orang tua juga pasti ada karena orangtua selalu memimpikan anaknya bisa selesai dengan pendidikan setinggi-tingginya”⁵

2) Tingkat Optimisme Sedang

Mahasiswa pasangan muda yang memiliki tingkat optimisme sedang menunjukkan suatu bentuk keseimbangan antara harapan dan realitas dalam proses pencapaian gelar akademik. Optimisme pada tingkat ini menandakan bahwa mahasiswa tetap memiliki harapan positif terhadap masa depan akademiknya, namun tidak secara berlebihan memperkirakan hasil yang akan dicapai. Mereka tetap percaya bahwa keberhasilan dalam studi dapat diraih, meskipun menyadari bahwa terdapat tantangan yang harus dihadapi dan tidak

⁴ Ashar (suami Nurkhalidah), mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

⁵ Nurkhalidah dan Ashar, pasangan mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

semua rencana berjalan sesuai harapan.

Mahasiswa merasa percaya diri dalam menyelesaikan studi, akan tetapi sering kali mereka dihadapkan pada tekanan tanggung jawab rumah tangga dan akademik yang membuat optimisme mereka sedikit menurun seperti kelelahan mental atau fisik, Tekanan yang berkepanjangan, seperti kelelahan karena tanggung jawab kuliah dan rumah tangga bisa menyebabkan menurunnya semangat dan optimisme. Mahasiswa pasangan muda yang percaya bahwa mereka mampu menyelesaikan pendidikan. Namun sering kali merasa pesimis saat menghadapi tantangan. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Paramita Padila Putri mahasiswa semester 9 prodi Hukum Tata Negara yang menyatakan bahwa:

“jadwal kuliah saya kadang berubah-ubah yang membuat saya kadang kesulitan membagi waktu antara kuliah dan kewajiban saya menjadi ibu rumah tangga”⁶

Dalam konteks mahasiswa yang sudah menikah, tingkat optimisme sedang tercermin dari kemampuan mereka dalam mengelola peran ganda, yakni sebagai pelajar di perguruan tinggi dan sebagai pasangan dalam rumah tangga. Mahasiswa dengan tingkat optimisme sedang umumnya berusaha menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan penuh tanggung jawab, namun juga realistis terhadap batasan waktu, energi, dan kondisi ekonomi. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh saudara Rangga Saputra Ramli (Suami dari saudari Paramita Padila Putri) mahasiswa semester 9 prodi Hukum Tata Negara yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini saya harus bekerja paruh waktu untuk mencukupi kebutuhan keluarga kecil saya, itu yang membuat saya kurang fokus dalam

⁶ Paramita padila putri, mahasiswa yang sudah menikah, rabu 18 desember 2024

pendidikan”⁷

Mahasiswa pasangan muda harus bisa dalam menyesuaikan target akademik, seperti mengambil mata kuliah lebih sedikit persemester untuk mengurangi beban. Mahasiswa pasangan muda juga dapat menyesuaikan ritme belajar dengan aktivitas rumah tangga. Mahasiswa ini cenderung menunda penyelesaian studi atau bahkan merasa tidak yakin untuk menyelesaikannya. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Rangga Saputra Ramli (suami dari saudara Paramita Padila Putri) yang menyatakan bahwa:

“Mungkin saya akan cuti semester ini karena saya kurang bisa membagi waktu antara bekerja dengan kuliah saya.”⁸

3) Tingkat Optimisme Rendah

Tingkat optimisme rendah menggambarkan kondisi di mana mahasiswa pasangan muda memiliki harapan yang minim terhadap keberhasilan dalam menyelesaikan studi. Mahasiswa dalam kategori ini cenderung mengalami keraguan terhadap kemampuan diri sendiri, merasa tertekan oleh berbagai tuntutan peran ganda, dan kurang memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mencapai gelar akademik strata satu tepat waktu atau bahkan menyelesaikannya sama sekali. Bahkan merasa pesimis seperti tidak akan menyelesaikan kuliah.

Optimisme rendah biasanya berkaitan erat dengan munculnya perasaan pesimis, stres berkepanjangan, dan kecenderungan untuk mudah menyerah ketika menghadapi hambatan akademik maupun persoalan rumah tangga. Mahasiswa dengan optimisme rendah cenderung tidak memiliki rencana studi yang terarah

⁷ Rangga Saputra Ramli (Suami paramita, mahasiswa yang sudah menikah, rabu 18 desember 2024

⁸ Rangga Saputra Ramli (Suami paramita, mahasiswa yang sudah menikah, rabu 18 desember 2024

dan sering kali menunda-nunda tugas akademik karena merasa bahwa usahanya tidak akan memberikan hasil yang signifikan.

Kelelahan fisik dan emosional mengurus rumah tangga sambil mengejar pendidikan dapat menyebabkan kelelahan yang signifikan. Hamil tua diusia muda pada saat mengenyam pendidikan juga dapat menjadi suatu alasan mahasiswa itu kelelahan. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Yusniar mahasiswa semester 7 prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang menyatakan bahwa:

“Menjalankan rutinitas menjadi seorang ibu rumah tangga sekaligus mahasiswa pasangan muda yang sedang hamil tua memberi pengaruh yang cukup besar, apalagi saya sedang mengambil cuti untuk melahirkan dan tidak sempat mengikuti program KKN.”⁹

Mahasiswa pasangan muda dengan tingkat optimisme rendah cenderung menunda penyelesaian studinya atau bahkan merasa tidak yakin untuk menyelesaikannya. Apalagi Yusniar juga mengatakan:

“Saya juga sedang LDR dengan suami sehingga saya sulit melakukan kegiatan diluar kemampuan saya jika tinggal sendiri, jadi saya memutuskan tinggal bersama mertua saya”¹⁰

Hal itu juga tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi saudari Yusniar dalam mengasuh anak pertama mereka, yang jarang didampingi oleh suami namun hanya bersama mertua ataupun orang tua kandung dari saudari Yusniar itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme Mahasiswa Pasangan Muda Dalam Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu di IAIN Palopo.

Dalam upaya memahami bagaimana mahasiswa pasangan muda di IAIN Palopo mempertahankan optimisme mereka untuk menyelesaikan gelar akademik

⁹ Yusniar mahasiswa yang sudah manikah, 5 desember 2024

¹⁰ Yusniar, Mahasiswa yang sudah menikah, 5 desember 2024

strata satu, ditemukan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi optimisme mereka sangat bervariasi, baik dari aspek internal, eksternal, maupun lingkungan. Faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk tingkat optimisme individu dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan rumah tangga. Berikut faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata satu di IAIN Palopo:

1) Faktor Internal (motivasi diri dan keyakinan diri)

Faktor internal merujuk pada segala hal yang berasal dari dalam diri mahasiswa, yang memengaruhi cara pandang, semangat, dan keyakinan mereka dalam menyelesaikan pendidikan. Motivasi pribadi adalah kekuatan yang utama mendorong mahasiswa pasangan muda untuk terus melanjutkan pendidikan mereka, meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan. Bagi sebagian besar mahasiswa, kesadaran akan pentingnya pendidikan menjadi pondasi utama optimisme mereka. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Paramita Padila Putri mahasiswi semester 9 jurusan Hukum Tata Negara yang menyatakan bahwa:

“Motivasi saya untuk menyelesaikan kuliah saya setelah menikah adalah ingin membanggakan kedua orang tua saya dan juga suami saya. Serta saya sangat ingin menggapai apa yang selama ini saya cita-citakan.”¹¹

Mahasiswa pasangan muda menyadari bahwa pendidikan adalah kunci utama untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi keluarga mereka. Pendidikan tidak hanya memberikan peluang pekerjaan yang baik tetapi juga memberikan bekal untuk mendidik anak mereka di masa depan. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa dengan menyelesaikan pendidikan, mereka dapat menjadi contoh

¹¹ Paramita padila putri, mahasiswa yang sudah menikah, rabu 18 desember 2024

positif bagi anak-anaknya kelak atau teman-temannya, menunjukkan bahwa pernikahan bukanlah penghalang untuk meraih gelar akademik.

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri juga berperan penting dalam optimisme. Mahasiswa yang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyelesaikan studi lebih cenderung menghadapi tantangan dengan sikap positif. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Nurkhalidah Lutfiah mahasiswa semester 7 prodi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir yang menyatakan bahwa:

“ Ada beberapa tantangan yang saya alami salah satunya yaitu ketika hamil pada saat perkuliahan juga cukup berat sebab harus menjaga imunitas tubuh dan mengurangi aktivitas yang berat, salah satunya naik turun tangga pada saat hamil muda itu harus sangat berhati-hati”¹²

Mahasiswa pasangan muda ini sering kali memiliki tantangan namun mereka percaya bahwa setiap rintangan, baik dalam kehidupan akademik maupun rumah tangga, dapat diselesaikan dengan usaha yang tepat. Keseimbangan kesehatan mental dan fisik juga menjadi penentu utama optimisme mahasiswa. Mahasiswa yang mampu mengelola stres, tekanan akademik, dan tanggung jawab rumah tangga cenderung memiliki pandangan yang lebih positif.

2) Faktor Eksternal (Dukungan dari pasangan, dukungan dari keluarga, lingkungan sosial dan ekonomi)

Faktor eksternal mencakup elemen-elemen yang berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa, yang berkontribusi besar dalam membentuk tingkat optimisme mereka. Pasangan memberikan peran yang signifikan dalam membangun dan mempertahankan optimisme mahasiswa yang sudah menikah. Pasangan yang

¹² Nurkhalidah Lutfiah, mahasiswa yang sudah menikah, minggu 8 desember 2024

memberikan dukungan moral, semangat, dan motivasi membantu mahasiswa tetap percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik. Seperti yang diungkapkan oleh saudara Ashar (suami dari saudari Nurkhalidah Lutfiah) yang mengatakan bahwa:

“selain diri saya sendiri dan tentunya dukungan keluarga, istri saya selalu memberi semangat kepada saya dalam menyelesaikan studi saya.”¹³

Mahasiswa pasangan muda juga saling membantu dalam mengurus rumah tangga mereka. Selain pasangan, keluarga besar juga memberikan peran penting. Orang tua atau saudara sering kali memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk terus belajar dan mencapai gelar akademik. Tidak jarang orang tua juga selalu membantu dalam hal keuangan anak-anak mereka. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Paramita mahasiswa yang sudah menikah prodi hukum tata negara yang mengatakan bahwa:

“selain pasangan orang tua saya juga banyak memberi dukungan kepada keluarga kecil kami seperti tempat tinggal dan juga uang semester yang kadang masih dibayar oleh orang tua.”¹⁴

Selain dukungan dari pasangan dan keluarga pertemanan juga tentunya memberikan 48esan motivasi tersendiri untuk mahasiswa pasangan muda dalam menyelesaikan studinya. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Yusniar mahasiswa semester 7 prodi IAT yang mengatakan bahwa:

“selain keluarga dan pasangan, teman dekat saya juga selalu memberikan saya semangat dan selalu siap mendengarkan segala kelu kesah saya selama ber kuliah ini.”¹⁵

¹³ Ashar (suami Nurkhalidah Lutfiah) Mahasiswa yang sudah menikah, Minggu 8desember 2024

¹⁴ Paramita Padila Putri, Mahasiswa yang sudah menikah, rabu 18 desember 2024

¹⁵ Yusniar, mahasiswa yang sudah menikah, minggu 5 desember 2024

Lingkungan luar yang lebih luas, seperti kondisi ekonomi dan sosial, juga mempengaruhi tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda. Mahasiswa dengan stabilitas ekonomi yang baik lebih percaya diri dalam menyelesaikan studi, karena mereka tidak terlalu terbebani oleh masalah keuangan. Sebaliknya, mahasiswa yang sedang mengalami kesulitan ekonomi cenderung merasa terbebani. Seperti yang diungkapkan oleh Wahid Hamdi (suami dari saudari Yusniar) prodi Ekonomi Syariah yang mengatakan bahwa:

“Dikarenakan pekerjaan yang saya jalani diluar kota waktu saya untuk keluarga sedikit terbatas sehingga mau tidak mau saya harus selalu berjauhan dengan anak dan istri saya.”¹⁶

Faktor-faktor yang memengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda di IAIN Palopo terdiri atas internal, eksternal, dan lingkungan. Mahasiswa dengan dukungan sosial yang kuat, kesehatan mental yang stabil, dan manajemen waktu yang baik cenderung memiliki tingkat optimisme yang tinggi.

C. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo, ditemukan sejumlah tema utama yang menunjukkan dinamika optimisme mereka dalam menyelesaikan studi. Data dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi, di mana narasi informan dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, antara lain: motivasi internal, dukungan pasangan, tantangan manajemen waktu, tekanan ekonomi, dan harapan masa depan.

¹⁶ Wahid Hamdi (suami Yusniar), mahasiswa yang sudah menikah. Minggu 5 desember 2024

1. Motivasi Internal sebagai Pondasi Utama Optimisme

Sebagian besar informan menyatakan bahwa keberhasilan menyelesaikan studi sangat dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan tidak hanya untuk masa depan pribadi, tetapi juga sebagai bekal dalam mendidik anak-anak. Keyakinan terhadap kemampuan diri dan dorongan untuk membanggakan keluarga menjadi alasan utama mereka tetap berjuang.

2. Peran Dukungan Pasangan dalam Meningkatkan Optimisme

Dukungan pasangan terbukti sangat penting, baik secara emosional maupun praktis. Beberapa informan menyebutkan bahwa pasangan mereka sering memberikan motivasi, mengingatkan untuk tetap semangat, dan bahkan membantu dalam mengurus rumah tangga agar mereka bisa fokus pada kuliah.

3. Tantangan Manajemen Waktu dan Strategi Adaptasi

Mahasiswa yang sudah menikah sering kali mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kuliah dan kewajiban rumah tangga. Beberapa strategi adaptif yang diterapkan meliputi penyusunan jadwal harian yang ketat, pembagian tugas rumah tangga dengan pasangan, dan fokus pada kuliah di waktu-waktu produktif. Meski tidak mudah, mereka belajar untuk disiplin dan fleksibel.

4. Tekanan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Optimisme

Tekanan finansial menjadi salah satu beban utama. Sebagian informan harus bekerja sambil untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya pendidikan. Situasi ini menuntut kemampuan manajemen keuangan yang baik dan mental yang kuat.

5. Harapan Masa Depan

Sebagian besar mahasiswa pasangan muda menunjukkan harapan besar terhadap masa depan. Mereka memandang pendidikan sebagai jalan untuk memperbaiki taraf hidup dan menciptakan masa depan yang lebih baik bagi keluarga. Optimisme mereka ditopang oleh visi jangka panjang yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif untuk membangun keluarga yang sejahtera dan berpendidikan.

Mahasiswa pasangan muda di IAIN Palopo adalah kelompok mahasiswa yang menghadapi tantangan unik dibandingkan mahasiswa pada umumnya. Mereka menjalani dua peran besar dalam kehidupan sebagai mahasiswa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan pendidikan tinggi dan sebagai pasangan atau orang tua yang harus mengelola kehidupan rumah tangga. Kondisi ini menempatkan mereka dalam situasi yang kompleks, di mana keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan domestik sering kali sulit dicapai. Mahasiswa yang menikah pada usia muda memiliki tantangan ganda. Di satu sisi, mereka harus memenuhi tuntutan akademik, seperti menghadiri kuliah, menyelesaikan tugas, dan mengikuti ujian. Di sisi lain, mereka juga harus menjalankan peran sebagai pasangan hidup dan, dalam beberapa kasus, sebagai orang tua.

Kombinasi ini sering kali menyebabkan konflik peran yang membuat mereka harus memilih prioritas. Mahasiswa pasangan muda dihadapkan pada keterbatasan waktu. Waktu mereka harus dibagi antara jadwal kuliah, tugas akademik, pekerjaan rumah tangga, dan, bagi yang memiliki anak, tanggung jawab pengasuhan. Hal ini membuat mereka perlu menerapkan manajemen waktu

yang sangat ketat untuk memastikan semua tanggung jawab dapat terpenuhi.

1. Tingkat Optimisme Mahasiswa Pasangan Muda Untuk Mencapai Gelar Akademik Strata Satu di IAIN Palopo

Optimisme merupakan keyakinan bahwa seseorang mampu menghadapi tantangan dengan cara yang positif. Bagi mahasiswa yang sudah menikah, optimisme sangat penting dalam menyeimbangkan kehidupan rumah tangga dan studi akademik. Di IAIN Palopo mahasiswa pasangan muda cenderung menghadapi tantangan seperti manajemen waktu, dukungan keluarga, dan tekanan akademik. Sejalan dengan ini, menurut temuan Ernawati, Rifani, dan Anwar dalam “Hubungan Optimisme dan Problem *Focused Coping* pada Mahasiswa yang Telah Menikah” *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 256-264., Menikah saat menempuh perguruan tinggi menjadi fenomena yang menarik perhatian dari segi pembagian waktu dan peran. Mahasiswa yang telah menikah dituntut untuk menjalani aktivitas dalam rumah tangga¹⁷.

Tingkat optimisme mahasiswa pasangan muda dalam mencapai gelar akademik strata satu di IAIN Palopo sangat beragam, tergantung pada latar belakang pribadi, kondisi sosial, serta dukungan yang mereka terima. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat optimisme tidak hanya dilihat dari keberhasilan akademik semata, tetapi juga dari semangat, keyakinan, serta kesadaran mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup sebagai mahasiswa sekaligus pasangan dalam rumah tangga.

¹⁷ Ernawati, Rifani, Dan Anwar Dalam “Hubungan Optimisme Dan Problem *Focused Coping* Pada Mahasiswa Yang Telah Menikah” *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 256-264. <https://doi.org/10.56799/Peshum.V3i1.2667>

Optimisme tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan utama yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori ini didasarkan pada indikator-indikator seperti motivasi belajar, komitmen terhadap studi, kemauan menyelesaikan studi, dan cara mereka mengelola tantangan.

1. Optimisme Tinggi

Mahasiswa dengan tingkat optimisme tinggi biasanya menunjukkan semangat belajar yang kuat, memiliki perencanaan akademik yang jelas, dan tetap tekun meskipun menghadapi banyak tekanan. Mereka memiliki tujuan yang jelas dan motivasi kuat, seperti membanggakan keluarga, meningkatkan taraf hidup, atau menjadi panutan bagi anak-anaknya kelak. Mahasiswa dengan optimisme tinggi juga cenderung memiliki keterampilan manajemen waktu dan emosi yang baik, serta mampu menjadikan dukungan pasangan sebagai kekuatan. Contohnya Informan seperti Nurkhalidah menunjukkan keyakinan penuh bahwa pendidikan adalah kewajiban dan bekal masa depan, tidak hanya untuk dirinya, tetapi juga untuk keluarganya.

2. Optimisme Sedang

Mahasiswa dengan tingkat optimisme sedang umumnya memiliki keinginan untuk menyelesaikan studi, namun kadang-kadang mengalami penurunan semangat akibat tekanan kehidupan rumah tangga atau ekonomi. Mereka bisa mengalami kebimbangan dalam mengambil keputusan penting terkait studi, namun masih menunjukkan upaya dan harapan untuk menyelesaikan pendidikan. Pada kategori ini, mahasiswa mungkin mengalami kendala dalam konsistensi belajar atau menghadapi kesulitan dalam membagi peran sebagai

mahasiswa dan pasangan rumah tangga. Namun demikian, mereka masih memiliki harapan positif bahwa dengan dukungan dan pengaturan yang lebih baik, mereka bisa menyelesaikan pendidikan.

3. Optimisme Rendah

Kategori ini mencakup mahasiswa yang memiliki tingkat semangat yang rendah dalam menyelesaikan studi. Biasanya mereka sudah mulai mengalami kelelahan fisik dan mental, tekanan ekonomi yang berat, atau kurangnya dukungan dari lingkungan terdekat. Mereka cenderung ragu-ragu terhadap kemampuan diri sendiri dan kadang berpikir untuk menunda atau bahkan menghentikan studi. Faktor penyebab utama dari rendahnya optimisme ini antara lain kurangnya manajemen waktu, konflik rumah tangga, beban finansial yang berlebihan, atau minimnya dukungan sosial.

Mahasiswa dengan permasalahan tersebut memerlukan optimisme agar tetap memiliki harapan positif dalam menghadapi permasalahan, sehingga mampu menemukan solusi yang bijak sehingga antara hubungan rumah tangga yang telah mereka jalani dan pencapaian gelar akademik dapat berjalan beriringan tanpa menjatuhkan satu dengan lainnya. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh informan bahwa mereka tetap menjalankan pendidikan mereka meskipun mereka telah memiliki rumah tangga. Mereka terus mengupayakan optimis dalam pencapaian gelar akademik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimisme Mahasiswa Pasangan Muda Dalam Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu di IAIN Palopo.

Optimisme mahasiswa pasangan muda dalam menyelesaikan pendidikan tinggi tidak terbentuk secara tiba-tiba. Terdapat berbagai faktor yang saling berinteraksi dan memainkan peranan penting dalam membentuk dan mempertahankan sikap optimis tersebut. Secara umum, faktor-faktor ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

a. Motivasi Diri

Motivasi merupakan kekuatan pendorong dari dalam individu untuk mencapai tujuan tertentu. Bagi mahasiswa yang sudah menikah, motivasi untuk menyelesaikan studi sering kali berkaitan dengan keinginan untuk memperbaiki masa depan keluarga, menjadi contoh bagi anak-anak kelak, atau membuktikan kemampuan diri. Dorongan ini dapat menjadi sumber energi yang luar biasa dalam menghadapi tantangan akademik dan domestik.

b. Keyakinan Diri

Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan studi di tengah tanggung jawab rumah tangga menjadi modal penting. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri, tidak mudah menyerah, dan mampu mengelola stres dengan lebih baik. Keyakinan ini memberikan landasan psikologis yang kokoh untuk terus maju meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan.

c. Kematangan Emosional

Mahasiswa pasangan muda yang memiliki kontrol emosi yang baik cenderung lebih mampu mengatasi konflik baik di rumah tangga maupun di lingkungan kampus. Kemampuan mengelola emosi dengan bijak turut menunjang keberhasilan dalam mengatur waktu, fokus belajar, dan menjaga relasi yang sehat dengan pasangan serta dosen dan teman sejawat.

2. Faktor Eksternal

a. Dukungan Pasangan

Dukungan emosional dan praktis dari pasangan merupakan salah satu pilar utama dalam menjaga optimisme mahasiswa yang sudah menikah. Ketika pasangan saling menyemangati, membantu mengurus rumah tangga, dan saling memahami beban satu sama lain, maka beban psikologis mahasiswa berkurang dan semangat untuk menyelesaikan studi semakin kuat.

b. Dukungan Keluarga Besar

Orang tua, mertua, dan saudara juga memiliki peranan dalam memberikan semangat dan bantuan. Dukungan ini bisa berupa bantuan finansial, bantuan mengasuh anak, atau sekadar nasihat dan motivasi yang menguatkan mental mahasiswa.

c. Lingkungan Sosial Kampus yang Mendukung

Lingkungan kampus yang inklusif dan memberikan ruang bagi mahasiswa menikah untuk tetap aktif dan nyaman dalam proses perkuliahan turut membentuk optimisme. Kehadiran dosen yang memahami kondisi mahasiswa menikah, serta teman-teman yang suportif, memberi rasa aman secara sosial dan akademik.

d. Kondisi Ekonomi Kondisi ekonomi menjadi faktor krusial.

Mahasiswa yang memiliki kestabilan ekonomi, baik dari penghasilan sendiri, pasangan, maupun keluarga, cenderung lebih fokus dalam studi. Sebaliknya, mahasiswa yang harus membagi waktu untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan finansial bisa mengalami kelelahan fisik dan mental yang berdampak pada semangat belajarnya.

Adapun Faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda dalam pencapaian gelar akademik strata satu di IAIN Palopo dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga hal tersebut menjadikan mahasiswa jauh lebih optimis dalam pencapaian gelar akademik dan menjadikan sebagai motivasi bahwa mahasiswa yang telah berumah tangga juga tetap mengedepankan pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan temuan menurut Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. tentang *hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS. Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 3(4 Mar).¹⁸ Dalam pencapaian gelar akademik terdapat berbagai faktor yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa. Faktor-faktor ini dapat mencakup aspek internal maupun aspek eksternal yang mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa.

¹⁸ Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Optimisme Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Uns. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 3(4 Mar).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Optimisme Pencapaian Gelar Akademik Strata Satu Mahasiswa yang Sudah Menikah di IAIN Palopo, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa pasangan muda memiliki tingkat optimisme yang beragam dalam menyelesaikan studi. Tingkat optimisme ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang secara signifikan memengaruhi semangat dan kemampuan mereka dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.

1. Tingkat optimisme yang tinggi ditunjukkan oleh mahasiswa yang memiliki motivasi kuat dari dalam diri, perencanaan studi yang terarah, serta dukungan moral dan praktis dari pasangan. Mereka melihat pendidikan sebagai jalan untuk membangun masa depan keluarga yang lebih baik dan lebih sejahtera. Mahasiswa dengan optimisme sedang cenderung memiliki keinginan menyelesaikan studi namun sering mengalami hambatan seperti manajemen waktu yang kurang baik atau konflik peran antara tanggung jawab akademik dan rumah tangga. Sementara itu, mahasiswa dengan optimisme rendah umumnya menghadapi tekanan berat, baik dari segi ekonomi, psikologis, maupun kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Bahkan ada yang sudah pesimis dari awal seperti merasa tidak akan sanggup menyelesaikan kuliahnya dikarenakan susahny pembagian waktu antara kuliah dan kerja.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme mahasiswa pasangan muda meliputi 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dukungan dari pasangan dan keluarga, pasangan dan keluarga menjadi sumber motivasi utama dalam membantu mahasiswa menghadapi beban studi dan tanggung jawab rumah tangga. Manajemen waktu, mahasiswa yang berhasil mengelola waktu antara kuliah dan tanggung jawab rumah tangga menunjukkan tingkat optimisme dan produktivitas yang lebih tinggi. Kendala Ekonomi, masalah finansial sering menjadi hambatan, terutama bagi mahasiswa yang juga menjadi pencari nafkah utama dalam keluarga. Namun, dukungan pasangan atau pekerjaan paruh waktu menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Lingkungan sosial dan Institusi Pendidikan, Dukungan dari teman sebaya, dosen, dan institusi pendidikan sangat penting dalam membangun optimisme dan memberikan solusi terhadap kendala akademik yang mereka hadapi.

B. Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian sebagaimana yang tertuang dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan optimisme pencapaian gelar akademik strata satu mahasiswa yang sudah menikah di IAIN Palopo antara lain:

1. Untuk Mahasiswa Pasangan Muda

Diharapkan dapat terus memelihara dan meningkatkan semangat optimisme dalam menyelesaikan studi. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun komunikasi yang efektif dengan pasangan, membuat jadwal belajar dan tanggung jawab rumah tangga yang seimbang, serta terus mencari dukungan

baik secara emosional maupun akademik. Selain itu, penting untuk terus menumbuhkan motivasi internal dan keyakinan bahwa menyelesaikan pendidikan akan memberikan manfaat jangka panjang bagi kehidupan pribadi dan keluarga.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan wilayah dan jumlah informan . Penelitian juga dapat difokuskan pada aspek gender, peran institusi keluarga, atau perbandingan antara mahasiswa menikah dan belum menikah dalam penyelesaian studi. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan dapat dijadikan referensi kebijakan pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahnya

- A, Fuchan. (2009). "Beda antara belajar di sekolah dan di perguruan tinggi", Diakses pada tanggal 3 mei 2013.
- Alcaf, Muhammad Abdul Qadir. (2004). "Taman Cinta Surgawi: Kiat-Kiat Islami Membangun Keluarga Harmon". Jakarta: Pustaka Zahra.
- Alex Sobur, Psikologi Umum (Bandung: CV Pustaka Setia,2003).
- Alifah, A. (2024) Komunikasi Basa-Basi Antarmahasiswa Dalam Membangun Interaksi Sosial Di Kampus Iain Palopo (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Palopo).
- Anto., Rusdi. (2018). "Teori-Teori Sosiologi Hukum Fungsional Struktural".
- B, Takwin. (2008). "Menjadi mahasiswa". Diakses pada tanggal 28 desember 2012.
- Bachtiar, Wardi. (1997). "Metode Penelitian Dakwah Islam". Jakarta: Katalog perpustakaan UIN.
- Basyir, Ahmad Azhar. (2000). "Hukum Perkawinan Islam". Yogyakarta: UII Pess.
- Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, *Angket Dan Tes*.
- Fransiska Erna Damayanti, Graceila Oktamanicka Dayu, Sholihin, "Studi Korelasi Tingkat Stres dengan Optimisme Mahasiswa Keperawatan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir", *Jurnal Keperawatan Malang* Volume 8, No. 2, (2023).
- Ghazaly, Abd.Rahman. "Fiqh Munakahat". (2003). Jakarta: Kencana.
- Habsy, Bakhrudin All. "Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur." *Jurnal Konseling Andi Matappa* 1.2 (2017).
- Imami, A. S. (2024). Modal Sosial Berbasis Pendidikan Islam Multikultural Guna Menciptakan Hidup Damai Masyarakat Sukorejo Kotaanyar Probolinggo. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 179-193. Ismail Nurdin dan Sri Hartati. "metodologi penelitian sosial ", (Surabaya: media sahabat cendikia , 2019)
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. "metodologi penelitian sosial ", (Surabaya: media sahabat cendikia , 2019)
- Jalaluddin. (2011). "Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sejarah Dan Pemikirannya".

Jakarta: Kalam Mulia.

Kementrian agama RI, Al-qur'an dan terjemahannya (Unit Percetakan Al-qur'an: Bogor, 2018).

Kurniawan, S., Priyatama, A. N., & Karyanta, N. A. (2015). Hubungan konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa prodi psikologi fakultas kedokteran UNS. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 3(4 Mar).

Ma'sum, M. Chazin. (2023). "Dampak Pernikahan Mahasiswa Dalam Penyelesaian Studi (S1) di UIN KH. Achmad Siddiq Jember Perspektif Istihsan". Skripsi Fakultas Syariah.

Machfudh, M. Sahal, Alphindo Muhamad Firdaus Winasis, and Sheila Rizki Arbianti. "dampak pandemi covid-19 terhadap dinamika psikologis mahasiswa universitas diponegoro." *prosiding*.

Mardani. (2011). "Hukum Perkawinan Islam: Di Dunia Islam Modern". Yogyakarta: Graha Ilmu.

Meirizda, Dewi Fortuna. Hubungan antara dukungan sosial dan optimisme dalam proses perkuliahan daring pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh di masa pandemi covid-19. Diss. UIN Ar-Raniry, (2022).

Muhammad Abdul Qadir Alcaff, Taman Cinta Surgawi: Kiat-Kiat Islami Membangun Keluarga Harmoni), (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004)

Muhammad Yusri, A., & Malik, A. (2023). "Dampak Pernikahan Dalam Masa Studi Pada Perkuliahan Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah Wal-Irsyad (STAI DDI) Maros. *Jurnal Saraweta*, Vol 1, No. 1, (2023).

Mulyani, R. (2022). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Kesehatan Mental Pada Santri Madrasah Takhasus Tahfidz Qur'an Al-Husna Tuksari Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN SYEKH NURJATI. S1 BKI).

PUTRIANENGGI, P. (2022). KASUS PERNIKAHAN USIA DINI DI KELURAHAN MANCANI KOTA PALOPO (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

Qomariyah, Siti Nur. (2018). "Strategi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Penyelesaian Studi di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di IAIN Ponogoro)". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponogoro.

Rina Hayati, "Lima Contoh Desain Penelitian Karya Ilmiah/Makalah", 2021. [Http://PenelitianIlmiah.com/contoh-desain-penelitian](http://PenelitianIlmiah.com/contoh-desain-penelitian). Diakses pada tanggal 18 Mei 2024.

- Rivaldy, N., Tihami, T., & Gunawan, A. (2024). PERAN MODAL SOSIAL DALAM MENCAPAI PERUBAHAN SOSIAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 021-039.
- Rusdiana. (2015). "Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siregar, Safrino Denni. (2022). "Motivasi Mahasiswa Yang Sudah Menikah Dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi". Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, IAIN Sidingpuan.
- Sobur, Alex Sobur. (2003). "Psikologi Umum". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Syukurkholil. (2006). "Metodologi Penelitian Komunikasi". Bandung: Cipta Pustaka Media. Walgito, Bimo. (2004). "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta: Andi Offset.
- Ulfa Nuha Risthathi "Hubungan Optimisme Dengan Kesejahteraan Psikologi (*psychological well-being*) Pada Remaja Panti Asuhan, skripsi, fakultas psikologi, universitas muhammadiyah Surakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I Daftar Wawancara

1. apa motivasi saudara/i dalam menyelesaikan kuliah setelah menikah?
2. siapa saja yang memotivasi saudara/i ketika menghadapi masalah dalam menyelesaikan kuliah?
3. apa saja hambatan yang saudara/i alami dalam menyelesaikan kuliah setelah menikah?
4. Bagaimana solusi yang saudara/i buat dalam menghadapi hambatan yang anda hadapi setelah menikah dalam menyelesaikan kuliah?
5. Apakah peran pasangan sangat penting dalam menyelesaikan studi saudara/i?
6. Berapa IPK saudara/i dari semester satu hingga sekarang?

Lampiran II Dokumentasi Wawancara



Minggu, 08 desember 2024 wawancara dengan saudari nurkhalidah lutfiah



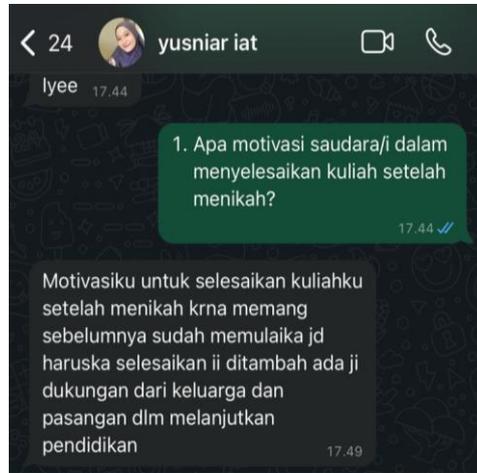
foto pernikahan saudari nurkhalidah lutfiah dengan ashar 15 januari 2023



Rabu 18 desember 2024 wawancara dengan saudari paramita padila putri



Foto pernikahan saudari paramita padila putri dengan rangga saputra ramli
sabtu 4 agustus 2024



Kamis 5 desember 2024 wawancara online dengan saudari yusniar



Foto pernikahan saudari yusniar dan wahid hamdi 7 mei 2023

RIWAYAT HIDUP



Shalsa Dilla Ashari Alam, Mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam dan Negeri Palopo. Lahir di Desa Tolada Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara, Pada tanggal 16 April 2002, penulis merupakan anak pertama dari

3 bersaudara dari pasangan ayah bernama Nursalam dan Ibu Alm. Nurdiana Sakka. Saat ini penulis bertempat tinggal di salubulo, Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 140 Lumu-Lumu. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Malangke. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikannya ke Pesantren Modern Datok Sulaiman Putri Palopo. Kemudian Penulis meneruskan pendidikannya di IAIN Palopo Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.